

# Penggunaan Design Thinking Model untuk Pencegahan Tindakan Bullying pada Santri di Pondok Pesantren ABC

Muhammad Haikal Badruzzaman<sup>1\*</sup>, Fernanda Sisca Amelia<sup>2</sup>

Magister Manajemen Bisnis, Sekolah Bisnis IPB, Indonesia

Email: Haikalbz@gmail.com, feranandasisca@gmail.com

## Abstrak

Penting bagi sebuah organisasi maupun lembaga untuk memiliki strategi pencegahan kekerasan yang efektif dan berkualitas dalam menjalankan visi dan misi yang sudah dibuat guna mewujudkan tujuan bagi organisasi maupun lembaga itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penanganan yang dilakukan Pondok Pesantren ABC dari tahap perencanaan keamanan santri hingga evaluasi pengawasan untuk meningkatkan keamanan lingkungan untuk santrinya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan metode design thinking. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan Santri Pondok Pesantren ABC. Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren ABC. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil, Penerapan model design thinking terbukti efektif dalam mengidentifikasi akar permasalahan dan menciptakan solusi inovatif untuk mencegah tindakan bullying di lingkungan pondok pesantren. Melalui tahapan empati, definisi, ideasi, prototipe, dan pengujian, tim peneliti mampu memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi para santri. Bullying pasti berakibat buruk, tidak hanya bagi yang melakukan tetapi terutama bagi yang menjadi sasaran, mempengaruhi aspek pribadi, sosial, dan pendidikan mereka. mengadakan aktivitas positif untuk para santri yang bisa menanamkan nilai kekeluargaan dan solidaritas, serta menyelenggarakan sesi edukasi mengenai bullying selama mereka tinggal di pesantren, dapat membantu mencegah tindakan ini terjadi lagi di masa depan.

**Kata Kunci:** Bullying, Pondok Pesantren, Strategi Pencegahan.

## Abstract

*It is important for an organization or institution to have an effective and quality violence prevention strategy in carrying out the vision and mission that has been made to realize the goals for the organization or institution itself. This study aims to find out the handling strategies carried out by the ABC Islamic Boarding School from the stage of student safety planning to supervision evaluation to improve environmental safety for its students. This research is a qualitative descriptive research that uses the design thinking method. The informants in this study are the principal, teachers, and students of the ABC Islamic Boarding School. This research is located at the ABC Islamic Boarding School. The data collection methods used are interviews, observations, and documentation studies. As a result, the application of the design thinking model has proven to be effective in identifying the root cause of the problem and creating innovative solutions to prevent bullying in the Islamic boarding school environment. Through the stages of empathy, definition, idea, prototype, and testing, the research team was able to understand the needs and challenges faced by the students. Bullying is bound to have bad consequences, not only for those who do it but especially for those who are targeted, affecting their personal, social, and*

How to cite:	Muhammad Haikal Badruzzaman, Fernanda Sisca Amelia (2024) Penggunaan Design Thinking Model untuk Pencegahan Tindakan Bullying pada Santri di Pondok Pesantren ABC, (5) 6
E-ISSN:	2722-5356
Published by:	Ridwan Institute

*educational aspects. Holding positive activities for students who can instill family values and solidarity, as well as organizing educational sessions about bullying during their stay at the pesantren, can help prevent this behavior from happening again in the future.*

**Keywords:** *Bullying, Islamic Boarding School, Prevention Strategy.*

## **Pendahuluan**

Santri adalah sebutan seseorang yang mengikuti kegiatan atau mendalami ilmu-ilmu keagamaan di sebuah pondok pesantren (Atqiya & Pawito, 2022). Santri biasanya menetap di tempat atau asrama hingga pendidikannya selesai (Ali, 2012). Santri tidak hanya mempelajari pengetahuan umum saja melainkan mempelajari ilmu agama sesuai ajaran Islam (Fika, Fauzi, & Qurtubi, 2023). Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik (Al Muiz & Umatin, 2022). Kasus bullying sudah sering terjadi dalam lingkungan Pendidikan, terutama di lingkungan Pesantren dimana santri jauh dari pengawasan orang tua dan tinggal bersama dengan santri lainnya (Tanjung, 2021). Hal ini yang membuat semakin tinggi kemungkinan tindak kekerasan baik secara verbal, dan fisik yang akan terjadi. Data terbaru tentang kasus bullying yang dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kasus bullying masih menjadi terror bagi anak-anak di lingkungan sekolah (Afandi, 2021);(Said, 2018).

Dari data tersebut tercatat ada 226 kasus bullying pada tahun 2022, lalu di tahun 2021 sebanyak 53 kasus tercatat, dan di tahun 2020 sebanyak 119 kasus. Untuk jenis bullying yang sering dialami korban ialah perundungan fisik sebanyak (55,5%), perundungan verbal (29,3%), dan perundungan psikologis (15,2%). Sementara tingkat jenjang Pendidikan, siswa tingkat sekolah dasar sebanyak (26%), diikitu siswa menengah pertama (25%) dan siswa menengah atas (18,75%). Sedangkan belum diketahui jumlah yang tidak tercatat, artinya tidak ada pelaporan dari korban perundungan. pendekatan yang holistik dan kerja sama yang erat tantara semua pihak diharapkan dapat mencegah berkelanjutannya Tindakan bullying.

Permendikbudristek PPKSP (pencegahan pengangan kekerasan di lingkungan satuan Pendidikan) Nomor 46 Tahun 2023, Sebagai payung hukum bagi seluruh warga sekolah atau satuan pendidikan peraturan ini dibuat untuk secara konsisten memerangi dan mencegah kekerasan seksual, perundungan, diskriminasi, dan intoleransi. Selain itu, terdapat kebutuhan untuk mendukung sektor pendidikan dalam menangani insiden kekerasan, termasuk kekerasan online, psikologis, dan bentuk-bentuk kekerasan lainnya, dari sudut pandang korban. Mengapa kasus pelecehan yang terjadi di pondok pesantren ini kurang diberi perhatian hingga korbannya akhirnya memendam masalah tersebut.

Jika lingkungan pondok pesantren diperhatikan kembali, pendidikan agama, terutama moral, akan lebih diperdalam. Banyak dari kita tidak akan menyadari bahwa bullying dapat terjadi di lingkungan yang terdidik seperti pondok pesantren. Untuk pelanggaran kecil, seperti mengganggu kenyamanan, hanya ada teguran. Sebagian besar guru dan orangtua mereka tidak menyadari bahwa ada masalah serius yang disembunyikan dari korban pelecehan di pasantren. Akibatnya, mereka menghadapi

ancaman yang membuat mereka bingung harus mendapatkan perlindungan dari mana, karena suasana dan lingkungan pesantren yang tidak aman.

Faktor-faktor Penyebab Bullying di Pesantren Bullying di Pesantren disebabkan oleh banyak faktor, seperti:

Pertama, tidak di bawah pengawasan orang tua. Siswa berasal dari berbagai tempat dengan berbagai budaya dan adat istiadat. Siswa yang kurang sosial merasa sulit beradaptasi di lingkungan baru. Kedua, pesantren sering mengulangi tindakan tersebut tanpa perawatan atau penyesuaian karena pembinaan dan pengawasan santri yang terlibat bullying kurang intens, yang biasanya memungkinkan bullying juga terjadi di pesantren. Desiree (2012) menunjukkan bahwa hukuman yang diberikan kepada guru tidak bermanfaat, tidak meningkatkan nilai dan kehormatan teman sebaya, dan malah menghasilkan perundungan atau pelecehan yang berkelanjutan. (Marfita, 2024). Faktor lainnya adalah santri di pesantren biasanya berdasarkan kemauan sendiri atau ajakan teman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Design Thinking. Design Thinking dijadikan konsep berpikir untuk menyelesaikan suatu masalah dan mulai digemari banyak orang dalam beberapa tahun terakhir sehingga konsep ini akan menjadi sesuatu yang sangat diperlukan (Boller & Fletcher, 2020);(Candra, 2022);(Putri, Sari, Marzuki, & Taryana, 2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi keamanan pengawasan pada santri yang dilakukan Pondok Pesantren ABC dari mulai perencanaan hingga evaluasi. Pengelola Pondok Pesantren ABC dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan acuan sekolah dalam menentukan strategi yang dilakukan oleh pesantren dalam upaya keamanan seluruh santrinya.

Design thinking adalah proses berpikir, kemampuan berpikir, inovasi, atau pembuatan produk baru, termasuk alat pemecahan masalah dan panduan langkah demi langkah untuk inovasi (Baskoro & Haq, 2020). Mereka tampaknya memiliki satu kesamaan: pikiran desain membantu dalam berurusan dengan inovasi. Yang istimewa dari pikiran desain adalah bahwa itu dapat membantu mengekstrak, mengajar, belajar, dan menerapkan teknik berpusat pada manusia secara sistematis untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang kreatif dan inovatif di perusahaan, negara, sekolah, dan kehidupan sehari-hari (Rösch, Tiberius, & Kraus, 2023).

Bullying adalah perilaku agresif yang berulang, disengaja atau tidak, yang menyakiti, merendahkan, atau mengintimidasi orang lain dengan tujuan untuk mendominasi mereka secara fisik, emosional, atau mental (Abdullah & Ilham, 2023). Tindakan bullying bisa terjadi dalam berbagai konteks, seperti di sekolah, tempat kerja, lingkungan online (cyberbullying), atau di tempat umum (Munawarah, 2022). Bullying secara fisik, seperti menggigit, menjambak rambut, memukul, menendang, mengunci, menakut-nakuti, atau memelintir, memelintir, memukul (Yunita, 2021). Namun, pelecehan non-fisik dibagi menjadi dua kategori: verbal dan nonverbal. Jenis pelecehan verbal termasuk membully, menggoda, memeras, dan mengancam. Jenis pelecehan non-verbal termasuk menggeram, membuat wajah yang mengancam, mengasingkan, memanipulasi teman, dan mengirim pesan yang menghasut (Akbar, Sugiyanto,

Darmaramadhan, & Wahyuni, 2023). Secara umum, bullying fisik dan non fisik dapat menyebabkan seseorang menjadi depresi (Permata & Nasution, 2022).

Pondok pesantren berasal dari kata "pondok" dan "pesantren", sedangkan kata "funduk" dalam bahasa Arab berarti "penginapan". Pesantren adalah lembaga pendidikan yang berfokus di bidang keagamaan dan bertujuan untuk menyebarkan dan mengembangkan pengetahuan agama Islam secara luas (Ayathurrahman & Shodiq, 2023). Pondok pesantren dianggap sebagai tempat di mana orang-orang yang ingin belajar agama Islam dapat menginap dan berkumpul. Organisasi-organisasi ini menghasilkan orang-orang yang memiliki kemampuan untuk memberdayakan masyarakat dalam pendidikan agama Islam (Novianti & Aniqoh, 2019).

Penelitian terdahulu oleh Risch (2022) Hasil yang diperoleh ialah penerapan design thinking dapat dijadikan salah satu metode bagi sekolah untuk mencegah terjadinya perundungan di sekolah dan sebagai pengembangan strategi membangun lingkungan yang jauh dari bullying dalam sekolah.

Penelitian terdahulu oleh Marhaely (2024) Penelitian ini bertujuan untuk menilai model edukasi yang tepat sebagai upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah guna mengurangi tindakan bullying. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi Literature Review dengan melakukan pencarian melalui database seperti, Google Scholar dan Pubmed dengan membatasi 5 tahun terakhir publikasi yaitu antara 2018 sampai 2023. Dari hasil seleksi yang sesuai kriteria inklusi, didapatkan 10 artikel yang kemudian dilakukan pengkajian. Berdasarkan hasil kajian pada setiap artikel, ditemukan beberapa model edukasi yang dapat diterapkan dalam upaya pencegahan tindakan bullying, seperti teknik Design Thinking, Role Play Management, dan Media Komik dan Video Animasi serta ekstrakurikuler seperti Beladiri. Berdasarkan hasil kajian literatur dapat disimpulkan bahwa pencegahan bullying di lingkungan sekolah dapat dilakukan mulai dari pemetaan dan perencanaan model edukasi yang tepat sebagai upaya preventif. Hal itu dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang dampak negative dari tindakan bullying dan menurunkan angka kasus tindak kekerasan di sekolah.

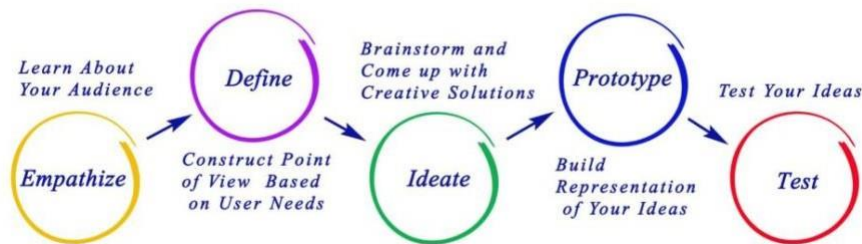
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menguji efektivitas model Design Thinking dalam mencegah tindakan bullying di kalangan santri di Pondok Pesantren ABC. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam bentuk pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan metode Design Thinking untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan harmonis bagi santri, meningkatkan kesadaran dan keterampilan pengelola pondok pesantren dalam menangani masalah bullying, serta menyediakan pendekatan inovatif yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lainnya dalam upaya pencegahan bullying. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang pendidikan dan pengembangan remaja di lingkungan pesantren.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan objek penelitian. Data yang terdapat dalam penelitian ini diambil dan dikumpulkan dari

berbagai sumber. Penelitian ini berupaya mengungkap secara mendalam tentang strategi Pondok Pesantren ABC dalam mengatasi permasalahan bullying. Data yang digunakan dalam penulisan artikel ini diperoleh dengan melakukan analisis dari sumber yang relevan yaitu dari buku, jurnal, website, dan lain-lain. Pembahasan dalam penulisan artikel ini menggunakan metode Design Thinking dengan melakukan analisa pada lima tahapan design thinking yaitu: empathize, define, ideate, prototype dan test dengan Kasus Bullying di Pondok Pesantren.

## *Design Thinking Process*



### **Hasil dan Pembahasan**

Empathize (mekanisme untuk memahami pengguna produk yang kita desain untuk menumbuhkan pemahaman pengguna yang mendalam dan dapat mengungkap insight dan kebutuhan pengguna tersebut). Berdasarkan informasi yang didapat, penyebab bullying di pesantren ini salah satunya adalah budaya senioritas yang sangat kental. Kasta antara senior dan junior begitu terasa di banyak pesantren yang mengakibatkan senior terkesan lebih “berkuasa” dibanding junior.

Selain itu, santri yang menjadi perundung sering kali melakukan perbuatan hanya karena mereka bisa dan senang ketika melakukannya. Alasan lain yang ditemukan adalah karena mereka ingin melakukan “balas dendam” akan apa yang mereka terima di masa lalu yang mana mereka juga diperlakukan seperti itu oleh seniorinya. Selain itu, korban bullying ini seringkali tidak melapor kepada guru atau pengurus asrama karena mereka takut untuk membicarakannya, terdapat anggapan bahwa jika mereka melapor maka tindakan perundungan yang terjadi akan semakin parah, biasanya yang melapor kepada guru atau pengurus itu bukanlah korban melainkan temannya yang melihat atau pihak ketiga lainnya.

Define (tahap define berisi tentang masalah yang sedang dialami, masalah dan tantangan pengguna apa yang akan kita coba selesaikan). Pada tahap ke dua, penulis fokus terhadap masalah, yaitu bagaimana merumuskan solusi untuk masalah bullying ini dan mencegah hal ini terjadi lagi dikemudian hari.

Ideate (tahapan dimana kita berkonsentrasi pada pembuatan ide. Menyediakan bahan bakar dan juga resource untuk membangun prototype dan mendapatkan solusi inovatif). Terdapat beberapa ide untuk mencegah bullying ini terjadi lagi di masa depan. Pertama, karena latar belakang keluarga dan pendidikan santri dalam suatu pesantren itu

seringkali berbeda, wajar saja pada awalnya mereka merasa asing dengan lingkungan atau teman di pesantren. Oleh karena itu belum tumbuh rasa kasih sayang terhadap sesama santri yang menjadi salah satu faktor bullying ini. Oleh karenanya perlu diciptakan program yang dapat membuat rasa kebersamaan dan keakraban antar santri tumbuh.

Strategi yang tepat adalah membuat kegiatan yang lebih mengutamakan kebersamaan dan kerjasama antar santri senior dan junior. Misalnya pada masa orientasi siswa diadakan kegiatan lomba olahraga atau kegiatan kebersamaan lainnya agar tumbuh rasa keakraban dan kekeluargaan. Kedua, membekali santri dengan edukasi tentang bullying dan dampaknya secara berkala. Santri juga dibekali metode untuk mengatasi situasi atau keadaan tidak nyaman yang mungkin nanti akan terjadi.

Prototype (memindahkan ide dan eksplorasi dari kepala seorang desainer ke bentuk fisik). Pada tahap ini kita rancang lebih detail ide yang telah di rumuskan. Misalnya edukasi berkala tentang bahaya dari bullying. Mulai ditentukan penanggungjawab, waktu, tempat, jadwal, dan materi edukasinya atau mulai merancang dengan detail kegiatan – kegiatan apa saja yang dapat menumbuhkan rasa kebersamaan santri.

Test (Menguji prototype kepada pengguna untuk mendapatkan feedback). Pada tahap ini pihak pesantren mencoba menerapkan ide yang telah dirumuskan ke dalam kegiatan atau kurikulum pesantren. Pada saat santri baru masuk usahakan mengadakan kegiatan yang membuat mereka cepat berbaur dan berteman dengan santri lainnya karena di pesantren orang yang sering sendirian itu rawan untuk menjadi korban perundungan. Kita akan menguji coba apakah dengan metode ini dapat menurunkan angka perundungan yang signifikan atau tidak. Pondok Pesantren ABC dilakukan oleh tim khusus yang profesional atau setidaknya memberikan pelatihan kepada guru yang merangkap tim pengawas agar prosedur keamanan lebih tertata dan teratur sehingga hasil yang dicapai juga lebih baik.

## **Kesimpulan**

Penerapan model design thinking terbukti efektif dalam mengidentifikasi akar permasalahan dan menciptakan solusi inovatif untuk mencegah tindakan bullying di lingkungan pondok pesantren. Melalui tahapan empati, definisi, ideasi, prototipe, dan pengujian, tim peneliti mampu memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi para santri. Bullying pasti berakibat buruk, tidak hanya bagi yang melakukan tetapi terutama bagi yang menjadi sasaran, mempengaruhi aspek pribadi, sosial, dan pendidikan mereka. mengadakan aktivitas positif untuk para santri yang bisa menanamkan nilai kekeluargaan dan solidaritas, serta menyelenggarakan sesi edukasi mengenai bullying selama mereka tinggal di pesantren, dapat membantu mencegah tindakan ini terjadi lagi di masa depan.

## **BIBLIOGRAFI**

Abdullah, Gamar, & Ilham, Asni. (2023). Pencegahan perilaku bullying pada anak usia sekolah dasar melalui pelibatan orang tua. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 3(1), 175–182.

- Afandi, Masngud. (2021). *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Yang Melakukan Tindak Pidana Melalui Diversi Berdasarkan Sistem Peradilan Pidana Anak*. Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia).
- Akbar, Muhammad, Sugiyanto, Rhendy, Darmaramadhan, Andre, & Wahyuni, Mirra Sri. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying Pada Anak Dengan Peningkatan Pengetahuan Melalui Sosialisasi Dan Pendampingan Terhadap Anak Kelurahan Bentiring Permai. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(2), 77–87.
- Al Muiz, Mochamad Nasichin, & Umatin, Choiru. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Umami di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 78–86.
- Ali, Mudzakkir. (2012). Membangun Model Pendidikan Kehidupan Beragama Berbasis Life Skills di Pesantren: Studi Kasus di Smk Roudlotul Muftadiin Jepara dan Madrasah Aliyah Al Hikmah 2 Brebes. *Edukasi*, 10(3), 294735.
- Atqiya, Ashfiya Nur, & Pawito, Andrik Purwasito. (2022). Anxiety/Uncertainty Management in Santri's Cultural Communication of Al-Muayyad Surakarta Islamic Boarding School in 2021/2022. *Journal of International Conference Proceedings (JICP) Vol*, 5(5), 212–221.
- Ayathurrahman, Himmawan, & Shodiq, Sadam Fajar. (2023). Integrasi Ilmu Agama-Sains Badiuzzaman Said Nursi dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam Era Digital di Indonesia. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.51214/biis.v2i1.512>
- Baskoro, M. Lahandi, & Haq, Bayyinah Nurrul. (2020). Penerapan metode design thinking pada mata kuliah desain pengembangan produk pangan. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 83–93.
- Boller, Sharon, & Fletcher, Laura. (2020). *Design thinking for training and development: Creating learning journeys that get results*. Association for Talent Development.
- Candra, Andi Fatwa Mahdika. (2022). Penerapan Metode Design Thinking Dalam Rancang Prototipe Aplikasi Berbasis Web Sistem Peminjaman Dokumen Arsip Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Jawa Timur. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (e-ISSN: 2797-0469)*, 2(04), 7–16.
- Fika, Nurul, Fauzi, Anis, & Qurtubi, Ahmad. (2023). Analisis Kebijakan Versi William Dunn dalam Pondok Pesantren Modern. *Journal on Education*, 5(4), 16737–16747.
- Marfita, Riska. (2024). *Implementasi Kebijakan Anti Perundungan Untuk Meningkatkan Kenyamanan Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Arcamanik, Bandung*. Institut PTIQ Jakarta.
- Marhaely, Shofiyyah, Purwanto, Agung, Aini, Ririn Nur, Asyanti, Shinta Dwi, Sarjan, Wulandari, & Paramita, Pradnya. (2024). LITERATURE REVIEW: MODEL EDUKASI UPAYA PENCEGAHAN BULLYING UNTUK SEKOLAH. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 826–834.
- Munawarah, Raden Rachmy Diana. (2022). Dampak bullying terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini (studi kasus) di Raudhatul Athfal Mawar Gayo. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 15–32.
- Novianti, Ida, & Aniqoh, Lina. (2019). Kearifan Lokal dalam Tradisi Jembaran di Pondok Pesantren Al Falah Somalangu Kebumen. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 17(2), 345–363. <https://doi.org/10.24090/ibda.v17i2.3219>
- Permata, Juwita Tria, & Nasution, Fenty Zahara. (2022). Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 614–620.
- Putri, Salma Amaliani, Sari, Dewi Intan, Marzuki, Khoirul, & Taryana, Asep. (2022).

- Penerapan Design Thinking Eco-Boba dalam Pemanfaatan Limbah Cacahan Plastik dan Kemasan Paket E-commerce. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 3(2), 71–81.
- Risch, Reza Fauzan, Andrian, Roma Lilik, Maulana, Ryan, Rahmah, Shofiyah, & Taryana, Asep. (2022). Penggunaan Design Thinking Model Pada Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 24(4), 42–46.
- Rösch, Nicolas, Tiberius, Victor, & Kraus, Sascha. (2023). Design thinking for innovation: context factors, process, and outcomes. *European Journal of Innovation Management*, 26(7), 160–176.
- Said, Muhammad Fachri. (2018). Perlindungan hukum terhadap anak dalam perspektif hak asasi manusia. *JCH (Jurnal Cendekia Hukum)*, 4(1), 141–152.
- Tanjung, Ellisa Fitri. (2021). *Hubungan Pola Asuh Dalam Asrama Di Pondok Pesantren Quddussalam Tapanuli Tengah*. umsu press.
- Yunita, Reni. (2021). Perundungan Maya (Cyber Bullying) Pada Remaja Awal. *Muhafadzah*, 1(2), 93–110.

---

**Copyright holder:**

Muhammad Haikal Badruzzaman, Fernanda Sisca Amelia (2024)

**First publication right:**

Syntax Admiration

**This article is licensed under:**

